

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana secara teoritik penelitian kuantitatif menekankan analisis yang dikumpulkan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2005:5). Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Adib, 2015:121). Jenis pendekatan ini adalah korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010:38).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Reza, 2016:15). Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian, diantaranya:

1. Variabel Terikat (Y)

Menurut Azwar, variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. besarnya efek tersebut diamati ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain (Reza, 2016:17-18). Dalam penelitian ini variabel tergantung atau variabel terikat disebut dengan variabel (Y), yaitu kemandirian belajar matematika.

2. Variabel Bebas (X)

Menurut Azwar, variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui (Reza, 2016:

17). Dalam penelitian ini variabel bebas disebut variabel (X), yaitu pola asuh ayah.

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2011:72). Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar Matematika

Kemandirian belajar matematika adalah pengaturan program belajar pada mata pelajaran matematika yang diorganisasikan sedemikian rupa oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang sehingga setiap siswa dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Kemandirian belajar ini diukur dengan menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek yaitu aspek emosi, aspek ekonomi, aspek intelektual, dan aspek sosial (Fatimah, 2006:143).

2. Pola Asuh Ayah

Pola asuh merupakan sikap orang tua siswa kelas X madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang dalam berhubungan dengan anak-anaknya . Intinya pola asuh orang tua adalah cara mendidik yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung (Mahmud, dkk, 2013:150). Pola asuh ini diukur dengan mengacu pada ciri-ciri pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif (Dariyo, 2004:97).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:80). Populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2011:77).

Berdasarkan definisi di atas, maka karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan masih aktif bersekolah di Madrasah aliyah Al-fatah Palembang dengan jumlah keseluruhan 104 orang.

Tabel 1
Jumlah Populasi MA Al-Fatah Palembang

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XMIA 1	14	18	32
XMIA 2	16	16	32
XIIS	22	18	40
Jumlah Keseluruhan			104

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua individu yang ada di populasi peneliti, melainkan hanya mengambil beberapa bagian dari populasi yang telah dicantumkan atau yang disebut dengan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013:82).

Untuk menentukan sampel dalam subjek, peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Dalam penggunaan

rumus *Isaac* dan *Michael* untuk menentukan jumlah sampel peneliti, ditentukan berdasarkan tingkat kesalahan 5%. Terdapat jumlah populasi sebesar 104 Orang yang masih tercatat aktif sebagai siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Jika melihat tabel penentuan jumlah sampel *Isaac* dan *Michael*. Jika populasi sebanyak 104 orang, maka peneliti membutuhkan 78 orang untuk digunakan sebagai sampel (Reza, 2016:64).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2013:81). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala merupakan salah satu alat ukur psikologis yang dikembangkan demi mencapai validitas, reliabilitas dan objektivitas yang tinggi dalam mengukur atribut psikologis (Azwar, 2008:2). Skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut Sugiyono, skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Reza, 2016:34).

Menurut Azwar, skala ini berisi butir-butir yang digolongkan menjadi dua butir yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu butir yang mendukung pernyataan, sedangkan *unfavorable* yaitu butir pernyataan yang tidak mendukung. Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan *favorable* dan 30 pernyataan *unfavorable*. Pada skala *likert* disediakan 4 alternatif jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu skala yang mengungkap tentang pola asuh ayah dan skala yang mengungkap tentang kemandirian belajar matematika sebagai berikut:

a. Skala Kemandirian Belajar matematika

Skala kemandirian belajar matematika diukur dengan menggunakan jenis skala *likert* berupa pernyataan-pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar matematika yaitu, aspek emosi, aspek ekonomi, aspek intelektual, dan aspek sosial (Fatimah, 2006:143). Berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar matematika, disusunlah 60 pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan *favorable* dan 30 pernyataan *unfavorable*. Adapun skor yang digunakan pada skala kemandirian belajar matematika sebagai berikut:

Tabel 2
Rincian Penilaian Skoring

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

Berikut ini adalah *blue print* skala kemandirian belajar matematika menggunakan alat ukur instrumen.

Tabel 3
***Blue Print* Skala Kemandirian Belajar Matematika**

No	Aspek-Aspek	Indikator perilaku	Sebaran nomor butir item		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Aspek emosi	Percaya pada diri sendiri	1,17,33,49	9,25,41,55	8
		Cemas	2,18,34,50	10,26,42	7

2	Aspek ekonomi	Menabung	3,19,35, 51	11,27, 43,56	8
		Hemat	4,20,36	12,28, 44,57	7
3	Aspek intelektual	Memiliki inisiatif	5,21,37, 52	13,29, 45	7
		Gangguan konsentrasi	6,22,38, 53	14,30, 46,58	8
4	Aspek sosial	Penerimaan teman sebaya	7,23,39, 54	15,31, 47,59	8
		Keterampilan komunikasi	8,24,40	16,32, 48,60	7
Total item			30	30	60

b. Skala Pola Asuh Ayah

Skala pola asuh diukur dengan menggunakan jenis skala *likert* berupa pernyataan-pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan ciri-ciri pola asuh, yaitu: pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif (Dariyo, 2004:97-98). Berdasarkan aspek-aspek pola asuh, disusunlah 60 pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan *favorable* dan 30 pernyataan *unfavorable*. Adapun skor yang digunakan pada skala pola asuh sebagai berikut:

Tabel 4
Rincian Penilaian Skoring

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

Berikut ini adalah *blue print* skala pola asuh menggunakan alat ukur instrumen.

Tabel 5
***Blue Print* Skala Pola Asuh Ayah**

No	Ciri-ciri pola asuh	Indikator perilaku	Sebaran nomor butir item		Jumlah
			<i>fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Pola asuh otoriter	Anak tidak boleh membantah aturan orang tua	1,19,37,55	10,28,46,58	8
		Menghukum anak jika tidak patuh	2,20,38	11,29,47	6
		Memberikan perintah dan larangan kepada anak	3,21,39	12,30,48	6

2	Pola asuh demokratis	Adanya keterbukaan antara anak dan orang tua	4,22,40,56	13,31,49,59	8
		Memberi bimbingan dan pengarahan	5,23,41	14,32,50	6
		Ada komunikasi antara anak dan orang tua	6,24,42	15,33,51	6
3	Pola asuh permisif	Memberi kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri	7,25,43,57	16,34,52,60	8
		Kurangnya perhatian dan kontrol dari orang tua	8,26,44	17,35,53	6
		Mengikuti dan menuruti segala keinginan anak	9,27,45	18,36,54	6
Total item			30	30	60

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikanto, 2010:21). Validitas mengacu pada apa yang peneliti ukur dan diteliti oleh karena itu uji validitas digunakan untuk seberapa cermat suatu aitem yang

akan digunakan sebagai instrumen penelitian dapat mengukur suatu objek yang ingin diukur (Alhamdu, 2016:45).

Seleksi aitem-aitem skala kemandirian belajar matematika dan pola asuh dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Corrected item total correlation*, dengan aturan jika nilai $r_{ix} \geq 0,25$ dinyatakan valid. Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Programme For Social Sciene (SPSS)* versi 23.0 *for windows* (Alhamdu, 2016:46).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Artinya, reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang sering digunakan adalah analisis *alpha cronbach*. Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6 (Alhamdu, 2016:48).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tahap uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

3.7.1 Uji Asumsi (Prasyarat)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak normal. Dengan ketentuan data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Alhamdu, 2016:163).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yakni pola asuh ayah dengan variabel terikat yakni kemandirian belajar matematika. Dikatakan linier jika tidak ditemukan penyimpangan. Bila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka kedua variabel mempunyai hubungan (Alhamdu, 2016:170).

3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Umar, 2005:168). Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana (*simple regression*) tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variabel pola asuh ayah dan variabel kemandirian belajar matematika pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Keseluruhan analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Programme For Social Sciene*) versi 23 *for windows*.